BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengendalian Intern

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta serta mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi pengendalian intern akan menekan pada tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tetapi untuk mengamankan aktiva perusahaan.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati menyatakan bahwa :

> "Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini: (a)keandalan pelaporan keuangan, (b)menjaga kekayaan dan catatan organisasi, (c)kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, (d)efektifitas dan sistem operasi."

(2009:221)

Sementara menurut Rama menyatakan bahwa :

> "Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhui oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasi;keandalan laporan pelaporan keuangan; dan ketaatan terhadap hokum dan peraturan yang berlaku."

(2008:132)

Adapun pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi adalah :

> "Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,

> mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”
>
> (2008:163)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah usaha atau tindakan yang dilakukan dalam perusahaan untuk menjaga dan mengamankan kekayaan perusahaan dan memastikaan ditaatinya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri.

Terdapat beberapa konsep dasar pengendalian intern :

a. Pengendalian intern merupakan suatu proses.

   Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan melainkan suatu rangkaian tindakan persuasif dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan bukan hanya sebagai tambahan infrastruktur suatu entitas.

b. Pengendalian intern dijalankan oleh orang.

   Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.

c. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern dapat memberikan keyakinan mutlak.

d. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan antara pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

2.1.1.1 Tujuan Pengendalian Intern

Fungsi dan tujuan pengendalian terdiri atas berbagai kebijakan, praktik,dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuantersebut menurut James A. Hall yang di terjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos :

1. Menjaga aktiva perusahaan.
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi.
3. Mendorong efesiensi dalam operasional perusahaan.
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

(2007:181)

Menurut fungsi dan tujuan pengendalian diatasdapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menjaga aktiva perusahaan.

   Aktiva (kekayaan) perusahaan dapat berupa aktiva yang berwujud maupunaktiva yang tidak berwujud. Kekayaan sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Jika aktiva itu hilang maka perusahaan akan mengalami kerugian besar sebab harta adalah bagian penting selain modal yang membuat perusahaan tetap eksis dan berdiri.

2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi.

   Informasi menjadi dasar pembuatan keputusan, apabila informasi salah maka keputusan yang diambil, baik oleh manajemen maupun pihak lainakan menjadi salah juga. Perusahaan harus mengawasi atau mengontrol serta memastikan pembuat catatan-catatan mengenai transaksi-transaksi yang terjadi, dimana catatan-catatan tersebut harus benar, tepat dan andal sebab

dari catatan-catatan tersebut akan menjadi informasi akuntansi yang akan disampaikan kepada pihak menejemen.

3. Mendorong efesiensi dalam operasional perusahaan.

   Adalah perusahaan harus mengendalikan jalannya operasional perusahaan untuk mendorong efisiensinya kegiatan operasional perusahaan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan kerugian. Efisiensi merupakan suatu perbandingan antara besarnya pengorbanan dan hasil yang diperoleh.

4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

   Secara berkala manajemen telah menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila semua pihak dalam perusahaan bekerja sama dengan baik dengan cara mematuhi kebijakan-kebijakan serta prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak manajemen.

Dari uraian yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa didalam pengendalian intern ada berbagai macam konsep agar pengendalian intern berjalan dengan baik yaitu dengan menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

2.1.1.2 Komponen Pengendalian Intern

Pengendalian intern memiliki 5 komponen pengendalian yang menunjangj alannya pengendalian dengan baik, adapun unsur-unsur pengendalian COSO oleh yang dikutip oleh Rama adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penentuan risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pengawasan

(2008:104)

Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawan terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi, intergritas, nilai-nilai etika, struktur organisasi, keterlibatan dewan komisaris dan komite audit, Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas, kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia, serta filosofi dan gaya operasi manajemen. Juga meliputi cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan karyawannya, serta perhatian dan arahan yang diberikan oleh dewan direksi. Adapun penjelasan dari elemen-elemen penting dari lingkungan pengendaliaan adalah :

   a. Integritas dan nilai etika manajemen

      Efektifitas pengendalian tidak dapat meningkat melampaui integritas dan nilai etika orang yang menciptakan, mengurus, dan memantaunya. Integritas dan nilai etika merupakan unsur pokok lingkungan pengendalian, yang mempengaruhi pendesainan pengurusunan, dan

pemantauan komponen yang lain. Integritas dan perilaku etika merupakan produk dari standar etika dan prilaku entitas, bagaimana hal itu dikomunikasikan, dan ditegakkan dalam praktik.

b. Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu entitas memberikan kerangka kerja menyeluruh bagi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasi. Suatu struktur organisasi meliputi pertimbangan bentuk dan unit-unit organisasi entitas, termasuk organisasi pengolahan data serta hubungan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaporan.

c. Keterlibatan dewan komisaris dan komite audit

Kesadaran pengendalian entitas sangat dipengaruhi oleh dewan komisaris dan komite audit. Atribut yang berkaitan dengan dewan komisaris atau komite audit ini mencangkup independensi dewan komisaris atau komite audit dari manajemen, pengalaman dan tingginya pengetahuan anggotanya, luasnya keterlibatan dan kegiatan pengawasan, memadainya tindakan, tingkat sulitnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dewan atau komite tersebut kepada manajemen, dan interaksi dewan atau komite tersebut dengan auditor intern dan ekstern.

d. Filosofi manajemen dan siklus operasionalnya

Falsafah dan siklus organisasi menjangkau tentang karakteristik yang luas. Karakteristik ini dapat meliputi pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau resiko usaha, sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen terhadap pelaporan keungan

dan upaya manajemen untuk mencapa anggaran, laba serta tujuan bidang keuangan dan sasaran operasi.

e. Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas

Metode ini mempengaruhi pemahaman terhadap hubungan pelaporan dan tanggungjawab yang ditetapkan dalam entitas. Metode tersebut meliputi kebijakan entitas mengenai masakah seperti praktik usaha yang dapat diterima, konflik kepetingan dan aturan prilaku.

f. Kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya

Praktik dan kebijakan karyawan berkaitan dengan pemekerja, orientasi, pelatihan, evaluasi, bimbingan, promosi, dan pemberian kompensasi, dan tindakan perbaik

2. Penentuan risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian intern.
3. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko. Ativitas pengendalian meliputi hal-hal berikut :
    a. Penelaahan kerja merupakan aktivitas-aktivitas yang mencakup analisis kinerja, misalnya, melalui perbandingan hasil aktual dengan anggaran, proyeksi standar, dan data periode lalu.
    b. Pemisahaan tugas mencakup pembebanan tanggung jawab untuk otorisasi transaksi, pelaksanaan transaksi, pencatatan transaksi,dan pemeliharaan aset kepada karyawan yang berbeda-beda.

c. Pengendalian aplikasi diterapkan pada masing-masing aplikasi SIA (misalnya, entri pesanan dan utang usaha).

d. Pengendalian umum adalah pengendalian umum yang berkaitan dengan banyak apliaksi. Sebagai contoh, pengendalian yang membatasi akses ke komputer, peranti lunak, dan data perusahaan. Pengendaliaan umum juga mencakup pengendalian atas proeses pengembangan dan pemeliharaan peranti lunak aplikasi.

4. Informasi dan komunikasi. Sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur (otomasi dan manual) dan *record* yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Komunikasi meliputi penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab individu.
5. Pengawasan. Manajemen harus mengawasi pengendalian intern untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana dimaksudkan.

2.1.1.3 Keterbatasan Pengendalian Intern

Walaupun pengendalian intern telah disusun dan diselenggarakan secara memadai dapat dianggap sepenuhnya tidak efektif, karena pada dasarnya pengendalian intern tidak dapat menjamin sepenuhnya tercapai tujuan organisasi. Faktor-faktor yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan organisasi antara lain adalah *management oversides* (kegagalan manajemen) dan *internal control versebenefit* (internal kontrol berlawanan dengan keuntungan)

Sedangkan keterbatasan pengendalian intern yang dikemukaan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Pertimbangan manusia dalam mengambil keputusan dapat salah dan bahwa pengendalian intern dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi, seperti kekeliruan atas kesalahan yang bersifat sederhana.
2. Biaya pengendalian intern entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut.
3. Adat-istiadat, kultur dan *Cooperate Governance system* dapat mencegah ketidakberesan yang dilakukan oleh manajemen.

(2009:16)

2.1.2 Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang atau industri. Tanpa adanya peresediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang jasa.

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini mengungkapkan bahwa :

> "Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi / yang disimpan untuk tujuan tertentu (proses produksi)."

(2008:79)

Sedangkan menurut PSAK no. 14 menuliskan bahwa :

"Pengertian persediaan menurut PSAK no. 14 :

a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan *(supplies)* untuk digunkan dalam proses produksi atau pemberian jasa

(2008:79)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aktiva lancar atau barang yang digunakan sebagai bahan baku yang selanjutnya

digunakan untuk kegiatan usaha, baik digunakan dalam usaha dagang maupun industri untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berguna untukmempertahankan kualitas perusahaan dan mempertahankan kepercayaan dari konsumen.Menurut Eddy Herjanto fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan
2. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan
3. Menaikan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan baku itu tidak tersedia di pasaran
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

(2007:238)

Maka dari fungsi persediaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi persediaan untuk menghilangkan resiko keterlambatan bahan baku,resiko kenaikan harga bahan baku dan untuk menyimpan bahan baku yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh perusahaan untuk proses produksi.

2.1.2.3 Jenis dan Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam tiga kategori yang sebagaimana dijelaskan oleh Agus Ristono yaitu:

1) Persedian bahan baku dan penolong
2) Persedian bahan setengah jadi

3) Persediaan bahan jadi

(2009:7)

Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuan terdiri dari :

1. Persediaan pengamanan *(safety stock)*

   Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan *(stockout).*

   Faktor- faktor yang menentukan besarnya *safety stock*

   a. Penggunaan bahan baku rata-rata
   b. Faktor lama atau *lead time (procurement time)*

2. Persediaan antisipasi

   Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yng sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman *(transit stock)*

   Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu :

   a. *Eksternal transit stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
   b. *Internal transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

Lukman Syamsuddin menjelaskan bahwa ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Sekalipun ketiga macam persediaan ini biasanya tidak diperlihatkan secara terpisah dalam neraca perusahaan, tetapi pemahaman atas ciri dari masing-masing macam persediaan tersebut adalah merupakan suatu faktor yang sangat penting.

a. Persediaan bahan mentah

b. Perseediaan barang dalam proses.

c. Persediaan barang jadi

(2007:281)

Berikut ini adalah penjelasan tentang bentuk utama dari persediaan sebuah perusahaan :

1. Persediaan bahan mentah

   Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Adapun jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan oleh perusahaan akan sangat tergantung pada:

   a. *Lead Time* (waktu yang dibutuhkan sejak saat pemesanan sampai dengan bahan diterima).
   b. Jumlah Pemakaian.
   c. Jumlah Investasi dalam Persediaan.
   d. Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan.

Frekuensi atau jumlah pemakaian bahan mentah juga mempengaruhi tingkat persediaan. Semakin sering atau semakin banyak suatu bahan digunakan dalam proses produksi maka akan semakin besar jumlah persediaan bahan tersebut yang dibutuhkan oleh persusahaan. Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat persediaan bahan mentah adalah karakteristik fisik dari bahan mentah itu sendiri, misalnya besar kecilnya ukuran bahan.

2. Perseediaan barang dalam proses.

   Persediaaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi). Tingkat penyelesaian dalam proses sangat tergantung pada panjang serta kompleksnya proses produksi yamg dilaksanakan. Besarnya persediaan barang dalam proses ini akan menyebabkan semakin besarnya biaya-biaya persediaan karena modal yang terikat di dalam persediaan tersebut semakin besar, dimana bersarnya modal ini berkaitan langsung dengan lambatnya perputaran persediaan. Persediaan barang dalam proses adalah merupakan proses persediaan yang paling tidak likuid karena akan cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat menjual barang-barang yang masih dalam bentuk setengah jadi.

3. Persediaan barang jadi

   Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai oleh perusahaan, tetapi masih balum terjual.

2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Menentukan Persediaan

Yang menjadi masalah bagi perusahaan adalah bagaimana menentukan persediaan yang optimal, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan.

Menurut Agus Ristono faktor-faktor yang menentukan persediaan adalah sebagai berikut :

a. Volume atau jumlah yang dibutuhkan
b. Kontinuitas produksi tidak terhenti
c. Sifat bahan baku/penolong

(2009:6)

Faktor-faktor diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Volume atau jumlah yang dibutuhkan, yaitu yang dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan (kontinuitas) proses produksi. Semakin banyak jumlah bahan baku yang dibutuhkan, maka akan semakin besar tingkat persediaan bahan baku.
b. Kontinuitas produksi tidak terhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
c. Sifat bahan baku/penolong, apakah cepat rusak *(durable good)* atau tahan lama *(udurable good).*

2.1.2.5 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Adapun pengertian persediaan bahan baku menurut Farah Margaret adalah:

> "Persediaan Bahan Baku merupakan bahan baku atau bahan tambahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas proses

produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk."

(2007:147)

Dan menurut Fredy Rangkuti persediaan bahan baku adalah:

"Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi."

(2007:425)

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku adalah bahan baku yang digunakan untuk aktifitas proses produksi,karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produsi.

2.1.3 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat agar tidak ada kelebihan maupun kekurangan bahan baku dan dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Adapun pengertian Pengendalian Persediaan Bahan Baku menurut Wiliam K. Carter yang dialih bahasakan oleh Krista adalah :

"Pengendalian persediaan bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroprasi secara efisien dan menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara financial".

(2007:322)

Maka dari definisi diatas pengendalian persediaan bahan baku adalah suatu sistem persediaan dengan serangkaian kebijakan pengendalian

untukmenentukan tingkat persediaan sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku.

Menurut William K. Carter pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklus, atau pemogokan kerja) dan mengantisipasi perubahanharga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu pengananan dan biaya minimum serta melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, dan kerusakan dalam pengananan.
4. Meminimalkan item-item yang tidak aktif, berlebih, atau usang dengan cara melaporkan perubahan produk yang mepengaruhi persediaanbahan baku
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera kepelanggan
6. Menjaga agar jumlah modal yang diinfestasikan dalam persediaan berada ditingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana menejemen.

(2009:322)